

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi dewasa awal terhadap konten *Marriage is scary* di TikTok, dapat disimpulkan bahwa audiens tidak memaknai konten tersebut secara seragam. Dewasa awal melakukan proses interpretasi berdasarkan pengalaman pribadi, relasi sosial, serta karakteristik sosial yang mereka miliki.

Penelitian ini menemukan tiga pola pemaknaan utama. Pertama, konten *Marriage is scary* dimaknai sebagai sarana pembelajaran dan persiapan pernikahan, di mana audiens melihat konten sebagai pengingat untuk mempersiapkan diri secara emosional, mental, finansial, dan komunikasi sebelum menikah. Kedua, konten dimaknai sebagai representasi risiko dan tantangan pernikahan, seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, ketimpangan peran, konflik komunikasi, dan kurangnya dukungan pasangan. Ketiga, konten dimaknai sebagai ruang validasi atas pengalaman dan ketakutan terhadap pernikahan, yang memungkinkan audiens merasa dipahami, menemukan pengalaman serupa, serta memperoleh dukungan emosional di ruang digital.

Berdasarkan teori encoding/decoding Stuart Hall, penelitian ini menemukan dua posisi resepsi audiens. Sebagian informan berada pada posisi *dominant-hegemonic*, yaitu menerima makna dominan bahwa pernikahan dapat

menjadi sesuatu yang menakutkan ketika diwarnai oleh relasi yang tidak sehat dan berbagai persoalan rumah tangga. Sementara itu, sebagian besar informan berada pada posisi *negotiated*, yaitu mengakui adanya risiko dalam pernikahan tetapi tidak sepenuhnya menerima bahwa pernikahan harus dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan. Mereka lebih melihat konten sebagai bahan refleksi dan pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan pemaknaan audiens dipengaruhi oleh pengalaman personal, relasi sosial, dan karakteristik sosial seperti status pernikahan dan jenis kelamin. Faktor-faktor tersebut membentuk cara audiens membaca dan menegosiasikan pesan yang mereka terima dari media sosial.

Secara keseluruhan, konten *Marriage is scary* di TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang diskursus digital tempat dewasa awal membicarakan, merefleksikan, dan menegosiasikan makna pernikahan di tengah perubahan nilai dan pengalaman sosial yang mereka hadapi.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada audiens dewasa awal dan menggunakan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kategori informan berdasarkan usia, status pernikahan, latar belakang budaya, maupun agama sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai resepsi audiens terhadap konten bertema pernikahan di media sosial.